



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teoretis

##### 1. Belajar dan Aktivitas Belajar

###### a. Hakikat Belajar

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seorang melakukan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas dalam kehidupan sehari-hari adalah belajar.<sup>13</sup>

Manusia merupakan makhluk istimewa yang Allah berikan kemampuan untuk belajar dan mengetahui. Dan untuk dapat melaksanakan proses belajar manusia diberikan berbagai sarana seperti penglihatan, pendengaran, dan akal sebagai mana firman Allah:



Artinya: ...., dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur. (Q.S an-Nahl: 78)

<sup>13</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 32.



Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa ragam sarana fisik dalam proses belajar yang terungkap dalam beberapa firman Allah SWT adalah sebagai berikut :

- 1) Indera penglihat (mata), yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi visual.
- 2) Indera pendengar (telinga) yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi verbal.
- 3) Akal, yakni potensi kejiwaan manusia berupa sistem psikis yang kompleks untuk menyerap, mengolah, menyimpan dan memproduksi kembali item-item informasi dan pengetahuan, ranah kognitif.<sup>14</sup>

Beranjak dari sarana dalam belajar, para ahli memberi pengertian tentang belajar dalam banyak literatur. Burton, dalam sebuah buku “*The Guidance of Learning Activities*” merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>15</sup> Gagne (1977) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecendrungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan

<sup>14</sup> Nurfitriyani Elfima, *Dunia Pendidikan, Pengalaman dan Hiburan* , [Online], tersedia di: <http://nurfitriyanielfima.wordpress.com/2013/10/07/belajar-hasil-belajar/> tanggal download: 06 Juni 2014

<sup>15</sup> Aunurrahman, *Op.Cit.* hlm. 35.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuannya, yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja).

Menurut Sunaryo, belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya yang ada dalam pengetahuan sikap dan keterampilan. Sudah barang tentu tingkah laku tersebut adalah tingkah laku positif, artinya untuk mencari kesempurnaan hidup.<sup>16</sup> Jika dikaitkan dengan pendapat di atas, maka perubahan yang terjadi melalui belajar tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga keterampilan untuk hidup (*life skill*) bermasyarakat meliputi keterampilan berpikir (memecahkan masalah) dan keterampilan sosial, juga yang tidak kalah pentingnya adalah nilai dan sikap.

Berdasarkan berbagai defenisi belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang sehingga dapat merubah tingkah laku kearah positif. Perubahan tingkah laku tersebut mencakup bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Dari uraian di atas dapat diidentifikasi ciri-ciri kegiatan belajar yaitu:

- 1) Belajar adalah aktivitas yang dapat menghasilkan perubahan dalam diri seseorang, baik secara aktual maupun potensial.

<sup>16</sup> Kokom Komalasari, *Op. Cit.*, hlm. 2.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 2) Perubahan yang didapat sesungguhnya adalah kemampuan yang baru dan ditempuh dalam jangka waktu yang lama.
- 3) Perubahan terjadi karena ada usaha dari dalam diri setiap individu.<sup>17</sup>

## b. Aktivitas Belajar

### 1) Hakikat Aktivitas

Aktivitas adalah kegiatan, kesibukan, keaktifan bekerja.<sup>18</sup> Thomas M. Risk dalam bukunya *Principles and Practices of Teaching* (1958), mengemukakan tentang belajar mengajar bahwa mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar.<sup>19</sup> Pengalaman itu sendiri hanya bisa diperoleh jika siswa itu dengan keaktifannya sendiri bereaksi terhadap lingkungannya. Guru dapat membantu siswa belajar tetapi guru tidak dapat belajar untuk siswa itu. Jika seorang siswa ingin memecahkan suatu problem, ia harus berpikir menurut langkah-langkah tertentu. Kalau ia ingin menguasai suatu keterampilan, ia harus berlatih untuk mengkoordinasikan otot-otot tertentu. Kalau ia ingin memiliki sifat-sifat tertentu, ia harus memiliki sejumlah pengalaman emosional.

Dengan demikian, belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> Daryanti, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 1998), hlm. 27.

<sup>19</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Asdi Masasatya, 2004), hlm 6.

dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan), adalah jika jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal. Keaktifan jasmani fisik sebagai kegiatan yang tampak, yaitu saat peserta didik melakukan percobaan, membuat konstruksi model, dan lain-lain. Sedangkan kegiatan psikis tampak bila ia sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan, dan mengambil keputusan dan sebagainya.<sup>20</sup>

Dua aktivitas (fisik dan psikis) merupakan suatu kesatuan. Jean Piaget, pakar psikologi keturunan Swiss berpendapat, “seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat”. Tanpa berbuat anak tidak berpikir. Agar dia bisa berpikir sendiri, ia harus diberi kesempatan untuk berpikir sendiri. Seorang guru hanya dapat menyajikan dan menyediakan bahan pelajaran, siswalah yang yang mengolah dan mencernanya sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakang. *You can leads horse to water baut you cannot make him drink*” (kamu dapat

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 7

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membimbing kuda ke air, akan tetapi kamu tidak dapat memaksa membuatnya minum).<sup>21</sup>

Akan tetapi, aktivitas harus dipahami secara seksama agar tidak terjadi *miss-understanding* yang sering muncul, bahwa keaktifan atau kegiatan disamakan dengan menyuruh siswa melakukan sesuatu. Akan tetapi harus dipahami, keaktifan atau kegiatan yang dimaksud tentu jika siswlah yang melakukan sesuatu kearah perkembangan jasmani dan kejiwaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah kegiatan fisik maupun Psikis atas kemauan diri sendiri untuk mengembangkan jasmani dan rohani. aktivitas fisik sangat bergantung pada aktivitas psikis, dan sebaliknya. Tanpa ada kerjasama antara kedua aktivitas tersebut, suatu kegiatan tidak akan membuahkan hasil yang optimal.

## 2) Hakikat Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.<sup>22</sup> Aktivitas belajar juga dapat diartikan sebagai interaksi yang aktif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan sumber belajar. Sedangkan menurut Pat Hollingswort & Gina Lewis menjelaskan bahwa

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa, 2008), hlm. 11.

aktivitas belajar merupakan cara siswa melibatkan diri dalam proses pembelajaran dengan penuh rasa bersemangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami.<sup>23</sup>

Belajar memerlukan aktivitas. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk merubah tingkah laku dalam bentuk melakukan kegiatan. Tidak ada belajar tanpa melakukan aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Bagaimana bisa seseorang itu dikatakan belajar jika tanpa melakukan aktivitas, karena belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>24</sup> Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan.

Montessori menegaskan bahwa siswa memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Guru akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan siswa-siswanya. Pernyataan Montessori ini memberi petunjuk bahwa yang lebih banyak yang melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah siswa itu sendiri,

<sup>23</sup> Pat Hollingswort & Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hlm. Vii.

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 90.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

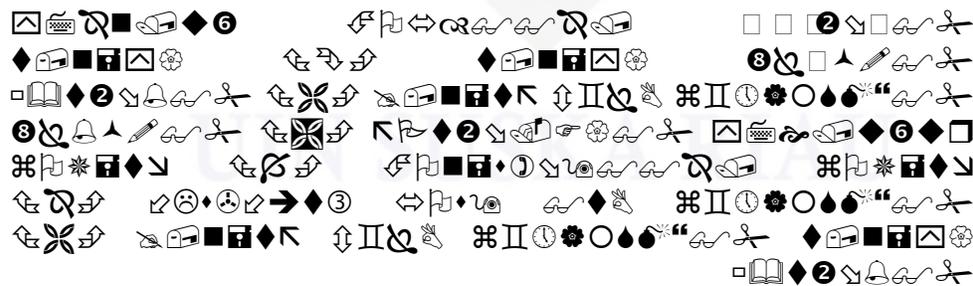
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedang guru memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh siswa.<sup>25</sup>

Dalam hal kegiatan belajar ini, Rousseau memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa ada aktivitas proses belajar tidak akan mungkin terjadi. J. Dewey juga menegaskan bahwa sekolah harus dijadikan tempat kerja. Sehubungan dengan itu, ia menganjurkan pengembangan metode-metode proyek, *problem solving*, yang merangsang siswa untuk melakukan kegiatan. Semboyan yang ia populerkan adalah *leaning by doing*.<sup>26</sup>

Selain teori yang dicetuskan oleh para ahli pendidikan, terlebih dahulu Islam telah menjelaskan pentingnya aktivitas dalam belajar. Hal ini termatub dalam wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasaalam yaitu surat al’Alaq ayat 1-5.



<sup>25</sup> Sardiman, *Op. Cit*, hlm. 96.

<sup>26</sup> *Ibid.* Hlm. 97.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah. Dan Tuhanmullah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.* (QS. Al-‘Alaq/96:1-5).

Surat ini adalah yang pertama kali turun pada Rasul –*shallallahu ‘alaihi wa sallam*-. Surat tersebut turun di awal-awal kenabian. Ketika itu beliau tidak tahu tulis menulis dan tidak mengerti tentang iman. Lantas Jibril datang dengan membawa risalah atau wahyu. Lalu Jibril memerintahkan nabi untuk membacanya. Ayat ini juga merupakan satu tanda yang menunjukkan bahwa Allah Maha Pemurah yaitu dengan memberikan manusia ilmu pengetahuan. Kata Syaikh As Sa’di *rahimahullah*, “Manusia dikeluarkan dari perut ibunya ketika lahir tidak mengetahui apa-apa. Lalu Allah menjadikan baginya penglihatan dan pendengaran serta hati sebagai jalan untuk mendapatkan ilmu. Selain itu Allah juga menganjurkan kita mengikat ilmu yang telah kita dapatkan dengan *qolam* yakni menulis ilmu tersebut.<sup>27</sup> Hal ini disebutkan oleh rasul *sallallahu ‘alaihi wasallam* dalam sabdanya:

قيدوا

Artinya: *Ikatlah ilmu dengan tulisan.* (HR. Al Hakim dalam Al Mustadrok 1: 106. Dihasankan oleh Al Albani dalam As Silsilah Ash Shahihah no. 2026).

<sup>27</sup> Rumaysho.com, *Tafsir Surat Iqro’ (1) Bacalah dan bacalah!*, online, dapat diakses di <http://rumaysho.com/3505-tafsir-surat-iqro-1-bacalah-dan-bacalah.html>



Dengan mengemukakan pandangan Islam serta beberapa pandangan dari berbagai ahli pendidikan tersebut di atas, jelas bahwa dalam kegiatan belajar, siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik, Karena pada dasarnya belajar itu adalah berbuat. Atau dikenal dengan istilah “*learning by doing*” yaitu belajar dengan melakukan. Dengan aktivitas, siswa akan menempatkan dirinya sebagai pelaku yang melakukan kegiatan memperoleh ilmu pengetahuan secara langsung. Siswa dapat secara aktif mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan bantuan guru sebagai fasilitator dan mediator dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

### 3) Prinsip-prinsip Aktivitas

Prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar dapat dilihat dari perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Dengan melihat unsur kejiwaan seseorang subjek belajar, dapat diketahui bagaimana prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar itu. Prinsip aktivitas belajar dari sudut pandangan ilmu jiwa secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan, yakni ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern.<sup>28</sup> Akan tetapi pandangan ilmu jiwa lama mulai bergeser seiring perkembangan zaman.

<sup>28</sup> *Ibid.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aliran ilmu jiwa yang tergolong modern akan menerjemahkan jiwa manusia sebagai suatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu, secara alami siswa itu juga bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. Siswa dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh karena itu, tugas guru membimbing dan menyediakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini siswalah yang beraktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri.

Sehubungan dengan berkembangnya pemikiran para ahli tersebut, dunia pendidikan modern menuntut siswalah yang aktif dalam belajar, dengan kata lain dalam pembelajaran di sekolah harus menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran atau *student centered*, sehingga siswa akan merasakan *meaningful learning*. Dan ini menunjukkan aktivitas sangat bernilai dalam pembelajaran yang disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya:<sup>29</sup>

- a) Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- c) Memupuk kerja sama yang harmonis dikalangan siswa.
- d) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.

<sup>29</sup> *Ibid.* hlm. 175.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- f) Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru.
- g) Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan verbalitas.
- h) Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktifitas dalam kehidupan di masyarakat.

#### 4) Jenis-jenis Aktivitas dalam Belajar

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan siswa di sekolah. Paul B. Diedrich, menggolongkan aktivitas belajar siswa sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi.
- c) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato.

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 173

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e) *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun, beternak.
- g) *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h) *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, jenis-jenis aktivitas belajar adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a) Mendengarkan.
- b) Memandang, yaitu mengarahkan pandangan ke suatu objek.
- c) Meraba, membau, mencicip/mengecap yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- d) Menulis atau mencatat.
- e) Membaca.
- f) Membuat ikhtisar atau ringkasan atau menggarisbawahi.
- g) Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan.
- h) Menyusun paper atau kertas kerja.
- i) Mengingat.

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 38.



j) Berpikir.

k) Latihan atau praktek.

Berdasarkan klasifikasi jenis-jenis aktivitas belajar tersebut, menunjukkan aktivitas belajar cukup kompleks dan bervariasi. Jika dalam pembelajaran guru dapat mengoptimalkan berbagai aktivitas siswa dengan menyelaraskan aktifitas fisik dan Psikis, tentu siswa dalam pembelajaran lebih bersemangat, tidak mudah bosan dan dinamis. Dan dalam hal ini, kreativitas guru dalam menghidupkan keaktifan tersebut sangat menentukan, mulai dari merencanakan pembelajaran, membuka pembelajaran, proses pembelajaran, menutup pembelajaran, maupun saat melakukan evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan jenis aktivitas yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi.
- c) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato.
- d) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun, beternak.
- f) *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- g) *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

## 2. Strategi *Group Investigation*

Strategi *group investigation*, pertama kali dikembangkan oleh Thelen, dan dalam perkembangannya, strategi ini diperluas dan dipertajam oleh Sharan dari Universitas Tel Aviv.<sup>32</sup> Strategi ini membimbing siswa untuk memecahkan masalah secara kritis dan ilmiah.<sup>33</sup> Strategi ini merupakan satu tipe pembelajaran kooperatif, berupa kegiatan belajar yang memfasilitasi siswa untuk belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk mendiskusikan dan menyelesaikan suatu masalah yang ditugaskan guru kepada siswa.

*Group investigation* dapat membimbing siswa agar mampu berfikir sistematis, kritis, analitis, berpartisipasi aktif dalam belajar, dan berbudaya kreatif. Melalui kegiatan pemecahan masalah dalam proses belajar mengajar dengan *group investigation*, siswa akan belajar aktif dan

<sup>32</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 189.

<sup>33</sup> Suyatno, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), hlm. 151.

memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir sendiri. Dengan jalan itulah siswa mampu menyadari potensi dirinya.<sup>34</sup>

Eggen dan Kauchak mengemukakan strategi *group investigation* merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik. *Group investigation* merupakan suatu bentuk model kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari lewat internet. Strategi ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. *Group investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri.

Dalam Islam juga dijelaskan pentingnya melakukan penyelidikan terhadap suatu berita ataupun keadaan yang kita dapatkan, terlebih jika berita tersebut tidak jelas darimana asalnya, dan ini merupakan sikap orang yang cerdas. Hal ini tertera dalam al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 6:



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar*

<sup>34</sup> *Ibid.* hlm. 152.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



*kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.* (al-Hujarat: 6)

Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As Sa’di saat menerangkan ayat di atas, beliau berkata:

“Termasuk adab bagi orang yang cerdas yaitu setiap berita yang datang dari orang kafir hendaknya dicek terlebih dahulu, tidak diterima mentah-mentah. Sikap asal-asalan menerima amatlah berbahaya dan dapat menjerumuskan dalam dosa. Jika diterima mentah-mentah, itu sama saja menyamakan dengan berita dari orang yang jujur dan adil. Ini dapat membuat rusaknya jiwa dan harta tanpa jalan yang benar. Gara-gara berita yang asal-asalan diterima akhirnya menjadi penyesalan”.<sup>35</sup>

Ayat inilah yang menjadi asas dilaksanakannya *group investigation* dalam pembelajaran.

*Group investigation* akan sangat ideal untuk mengajari tentang pelajaran sejarah dan budaya dari sebuah negara.<sup>36</sup> Secara umum guru merancang sebuah topik yang cakupannya luas, selanjutnya membagi topik tersebut ke dalam subtopik. Dalam pembelajaran *group investigation*, guru berperan sebagai narasumber dan fasilitator. Guru berkeliling diantara kelompok-kelompok yang ada untuk melihat bahwa mereka dapat mengelola tugasnya, dan membantu tiap kesulitan yang dihadapi siswa dalam interaksi kelompok, termasuk masalah kinerja terhadap tugas-tugas khusus yang berkaitan dengan proyek pembelajaran.

Pembentukan kelompok dalam strategi ini boleh didasari atas minat anggotanya. Pembelajaran dengan strategi *group investigation*

<sup>35</sup> Rumaysho.com, *Jangan Mudah Menerima Berita Media*, online, dapat diakses di <http://rumaysho.com/7891-jangan-mudah-menerima-berita-media.html>

<sup>36</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2005), hlm. 216.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menuntut melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik, maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi.<sup>37</sup> Setelah melakukan diskusi kelompok, siswa menyampaikan hasil penemuannya kepada teman-teman sekelas, dan tugas kelompok lain adalah memberikan tanggapan ataupun pertanyaan terhadap apa yang disampaikan.

Implementasi atau langkah-langkah strategi *group investigation* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

- a. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok heterogen.
- b. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
- c. Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk mengambil satu materi yang berisi materi temuan.
- d. Masing-masing kelompok secara kooperatif membahas materi yang berisi materi temuan.
- e. Setelah selesai diskusi kelompok, masing-masing juru bicara menyampaikan hasil pembahasannya.
- f. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan.
- g. Evaluasi.
- h. Penutup.

<sup>37</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: bumi Aksara), 2011, hlm. 196.

<sup>38</sup> Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2014), hlm. 86.

Setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan Adapun kelebihan dan kelemahan strategi *group investigation*, sebagai berikut:<sup>39</sup>

a. Kelebihan strategi *group investigation*

- 1) Dapat memadukan antara siswa yang berbeda kemampuan melalui kelompok yang heterogen.
- 2) Melatih siswa untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompok.
- 3) Melatih siswa untuk bertanggung jawab sebab ia diberi tugas untuk diselesaikan dalam kelompok.
- 4) Siswa dilatih untuk menemukan hal-hal baru dari hasil kelompok yang dilakukannya.
- 5) Melatih siswa untuk mengeluarkan ide dan gagasan baru melalui penemuan yang ditemukannya.

b. Kelemahan strategi *group investigation*

- 1) Dalam berdiskusi sering sekali yang aktif hanya sebagian siswa saja.
- 2) Adanya pertentangan diantara siswa yang sulit disatukan karena di dalam kelompok sering berbeda pendapat.
- 3) Sulit bagi siswa untuk menemukan hal yang baru sebab ia belum terbiasa untuk melakukan hal itu.
- 4) Bahan yang tersedia untuk melakukan penemuan kurang lengkap.

### 3. Hubungan Strategi *Group Investigation* dengan Aktivitas Belajar

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 87.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Group investigation* merupakan strategi pembelajaran yang dapat membimbing siswa agar mampu berfikir sistematis, kritis, analitis, berpartisipasi aktif dalam belajar, dan berbudaya kreatif. Melalui kegiatan pemecahan masalah dalam proses belajar mengajar dengan *group investigation*, siswa akan belajar aktif dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir sendiri. Dengan jalan itulah siswa mampu menyadari potensi dirinya.<sup>40</sup>

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian terdahulu menyatakan strategi pembelajaran *group investigation* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil dimana siswa bekerja menggunakan penemuan kooperatif, perencanaan, proyek, dan diskusi kelompok, dan kemudian mempresentasikannya penemuan mereka di depan kelas. Dengan demikian, hakikat pembelajaran *group investigation* adalah untuk mendorong siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran dengan mengeluarkan seluruh pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki. Serta siswa didorong untuk merumuskan hasil yang didiskusikan melalui sajian lisan dan tulisan.<sup>41</sup>

Selain itu, Sheal dalam Depdiknas, 2002 melalui kerucut pengalaman belajarnya mengungkapkan bahwa manusia belajar 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30 % dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan dengar, 70% dari apa yang dikatakan, dan

<sup>40</sup> Suyatno, *Op. Cit.*, hlm. 152.

<sup>41</sup> Ahmad Murofik, 2012, *Penerapan Strategi Pembelajaran Group Investigation dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X C di SMA N 1 Pleret Bantul, Skripsi, tidak dipublikasikan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

90% dari apa yang dikatakan dan lakukan.<sup>42</sup> Secara lebih rinci Wyatt dan Loper (1999) mengemukakan berbagai strategi pembelajaran dan pengaruhnya terhadap kemampuan siswa mengingat pelajaran dengan gambaran kerucut pengalaman belajar sebagai berikut:<sup>43</sup>



Gambar 1. Kerucut pengalaman belajar dari Wyatt dan Loper

Berdasarkan kerucut pengalaman belajar tersebut, penerapan strategi *group investigation* jika dilaksanakan sebagaimana mestinya, melibatkan beberapa aktivitas siswa. Sehingga siswa terlibat dalam pembelajaran. Tingkat keterlibatan siswa berdasarkan kerucut pengalaman tersebut yaitu pada tahap verbal, visual dan terlibat, sehingga strategi ini berpeluang untuk meningkatkan aktivitas siswa sebesar 50-70%, dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

<sup>42</sup> Kokom Komalasari, *Op. Cit*, hlm. 114.

<sup>43</sup> *Ibid.* Hlm. 115.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

## B. Penelitian Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reny Budi Prastiwi pada tahun 2010 yang berjudul Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Kelas X-E SMA Islam Malang Pada Mata Pelajaran Geografi Pokok Bahasan Litosfer dan Pedosfer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Aktivitas klasikal pada siklus I mencapai 44,44% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,55%, sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 55,56% pada siklus II meningkat menjadi 83,33%.<sup>44</sup>

Persamaannya terletak pada jumlah siklus yang digunakan. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Reny Budi Prastiwi menggunakan tiga variabel. Sedangkan penulis hanya dua variabel, yaitu *Group investigation* dan aktivitas belajar siswa. Selain itu penelitian yang dilakukan Reny dilakukan di tingkat SMA pada mata pelajaran geografi, sedangkan penulis melakukan penelitian pada tingkat Sekolah Dasar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Selain itu, penelitian ini relevan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Kustiyaningrum dari Universitas Muria Kudus pada tahun 2013 dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD 1 Jurang

<sup>44</sup> Reny Budi Prastiwi, 2010, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Kelas X-E SMA Islam Malang Pada Mata Pelajaran Geografi Pokok Bahasan Litosfer dan Pedosfer*, Malang: Universitas Malang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kabupaten Kudus”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar yang menggembirakan. Pada siklus I nilai rata-rata 71,76 dengan ketuntasan klasikal 70,59%, dan siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 76,47 dengan ketuntasan klasikal 88,23%. Rata-rata persentase aktivitas belajar pada siklus I sebesar 53,12% dan siklus II meningkat menjadi 79,69%. Pengelolaan pembelajaran juga terjadi peningkatan, yaitu siklus I sebesar 68,75% dan siklus II meningkat menjadi 76,25%.<sup>45</sup>

Persamaan penelitian ini terletak pada penerapan strategi *group investigation* dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus. Akan tetapi penelitian ini menggunakan variabel X berupa meningkatkan hasil, berbeda dengan penulis yaitu peningkatan aktivitas. Selain itu perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data yang berupa tes tertulis, observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan penulis hanya menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, serta mata pelajaran yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kustiyani

<sup>45</sup> Kustiyani, 2011, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD 1 Jurang Kabupaten Kudus*, Yogyakarta: UMK..

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendeskripsikan penerapan strategi *group investigation* pada mata pelajaran matematika.

Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Murafiq pada tahun 2012 dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Group Investigation* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X C Di Sma N 1 Pleret Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari hasil catatan peneliti selama penerapan strategi pembelajaran *group investigation* pada siklus III menjadi lebih baik dari siklus I dan II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus III ini prestasi belajar siswa telah mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil rata-rata persentase lembar observasi prestasi belajar siswa untuk tiap siklus, yaitu pada siklus I sebesar 50 % untuk siklus II sebesar 63,8% dan siklus III sebesar 72,2%. Selain itu dari hasil penilaian individu rata-rata kelas pada siklus I sebesar 6,26, pada siklus II sebesar 7,2 dan siklus III sebesar 8,4.<sup>46</sup>

Penelitian yang dilakukan ini sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, akan tetapi ahmad murafiq melakukannya dalam tiga siklus, sedangkan penulis melakukan penelitian tindakan dalam dua siklus. Selain itu perbedaannya juga terletak pada waktu dan tempat penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Murafiq dilakukan pada

<sup>46</sup> Ahmad Murafiq, *Op. Cit.*, Hlm. ix



tingkat Sekolah Menengah Atas, sedangkan penulis melakukan penelitian pada tingkat Sekolah Dasar.

## C. Indikator Keberhasilan

### 1. Indikator Kinerja

#### a. Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dalam proses pembelajaran melalui penerapan strategi *group investigation* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen.
- 2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
- 3) Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk mengambil satu materi yang berisi materi temuan.
- 4) Guru meminta tiap kelompok membahas materi yang berisi materi temuan.
- 5) Guru meminta masing-masing juru bicara tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pembahasannya.
- 6) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan.
- 7) Guru melakukan evaluasi
- 8) Guru menutup pembelajaran.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Aktivitas Siswa**

Adapun yang menjadi indikator aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan strategi *group investigation* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa membentuk kelompok berdasarkan perintah guru.
- 2) Siswa mendengarkan guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
- 3) Siswa yang berperan sebagai ketua kelompok mengambil satu materi yang berisi materi temuan.
- 4) Siswa secara kooperatif membahas materi temuan yang telah dipilih.
- 5) Siswa yang menjadi juru bicara menyampaikan hasil diskusi kelompok.
- 6) Siswa mendengarkan penjelasan singkat serta kesimpulan yang disampaikan guru.
- 7) Siswa mengerjakan evaluasi.
- 8) Siswa mendengarkan guru menutup pembelajaran.

**2. Indikator Hasil**

Adapun indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut:



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. *Visual activities*, yaitu mengamati penjelasan materi dari guru, menyimak penyajian hasil penyelidikan yang disampaikan kelompok lain.
- b. *Oral activities*, berupa mempresentasikan hasil penyelidikan kelompok, mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain, menanggapi hasil penyelidikan yang dilaksanakan kelompok lain.
- c. *Listening activities*, berupa mendengarkan penjelasan guru di awal dan kesimpulan pelajaran, mendengarkan penyajian hasil penyelidikan oleh kelompok lain.
- d. *Writing activities*, berupa menulis kesimpulan kegiatan penyelidikan..
- e. *Mental activities*, seperti menanggapi, memecahkan dan mengambil keputusan tentang masalah yang sedang diselidiki
- f. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang ketika sedang melakukan pembelajaran dan melakukan penyelidikan.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V mencapai 75%.<sup>47</sup> Artinya, dengan persentase tersebut, hampir seluruh secara keseluruhan siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, atau aktifitas belajar siswa tergolong baik.

<sup>47</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 257.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Alampanjang Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar akan terjadi melalui strategi *group investigation*.